

## BAB II

### Kajian Teori

#### A. Manajemen Pembelajaran PAI

##### 1. Pengertian Manajemen Pembelajaran PAI

Dalam dunia pendidikan manajemen pembelajaran menduduki peranan yang sangat penting. Karena, pada dasarnya manajemen pembelajaran ialah pengaturan semua kegiatan pembelajaran yang dikategorikan dalam kurikulum inti maupun penunjang.

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu.<sup>1</sup> Secara etimologis, kata manajemen merupakan terjemahan dari *management*. Kata *management* sendiri berasal dari kata *manage* atau *magiare* yang berarti melatih kuda dalam melangkah kakinya. Dalam pengertian manajemen, terkandung dua kegiatan ialah kegiatan berpikir (*mind*) dan kegiatan tingkah laku (*action*).<sup>2</sup>

Kata manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja *manager* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Menurut Ngalim Purwanto manajemen adalah suatu proses tertentu yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan manusia/orang-orang atau sumber daya lainnya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>H. Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, BumiAksara, Jakarta, 2011, hlm. 1

<sup>2</sup>Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, Alfabeta, Bandung, 2011, hlm. 1

<sup>3</sup>Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Remadja Karya, Bandung, 1988, hlm. 8.

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* (melakukan). Kata-kata itu digabung menjadi *manager* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke Bahasa Inggris *to manage* (kata kerja), *management* (kata benda), dan *manager* untuk orang yang melakukannya. *Management* diterjemahkan ke Bahasa Indonesia menjadi manajemen (pengelolaan).<sup>4</sup>

Manajemen ialah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (*the art of getting things done through people*). Meskipun banyak definisi manajemen yang telah diungkapkan para ahli sesuai pandangan dan pendekatannya masing-masing. Dalam bukunya Made Pidarta manajemen adalah pusat administrasi, administrasi berawal dan berakhir pada manajemen. Manajemen adalah inti administrasi, karena manajemen merupakan bagian utama administrasi, dengan tugas-tugasnya yang paling menentukan administrasi. Inilah yang merupakan hakikat manajemen, suatu aktivitas yang menjadi pusat administrasi, pusat atau inti kerjasama antar anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>5</sup> Sulistyorini dalam bukunya *Manajemen Pendidikan Islam* mengemukakan arti manajemen sebagai berikut kegiatan seseorang dalam mengatur organisasi, lembaga atau sekolah yang bersifat manusia maupun non manusia, sehingga tujuan organisasi, lembaga atau sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien.<sup>6</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai suatu tujuan secara efisien dan efektif. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak

---

<sup>4</sup> Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, edisi 4, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2014, hlm 5.

<sup>5</sup> Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Melton Putra, Jakarta, 1988, hlm. 17.

<sup>6</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, Teras, Yogyakarta, 2009, hlm. 11.

tergantung pada proses pembelajaran yang baik. Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain. Sedangkan proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien.<sup>7</sup>

Sedangkan Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku, perubahan itu mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik yang terjadi melalui latihan atau pengalaman. Perubahan tingkah laku karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik psikis maupun fisik.<sup>8</sup>

Sehingga dalam Satuan pendidikan di sekolah secara umum memiliki fungsi sebagai wadah untuk melaksanakan proses edukasi sosialisasi dalam transformasi bagi siswa/peserta didik. Bermutu tidaknya penyelenggaraan sekolah dapat diukur berdasarkan pelaksanaan fungsi-fungsi tersebut.

Pembelajaran merupakan upaya pengembangan sumber daya manusia yang harus dilakukan secara terus menerus selama manusia hidup. Isi dan proses pembelajaran perlu terus dimutakhirkan sesuai kemajuan ilmu pengetahuan dan kebudayaan masyarakat. Implikasinya jika masyarakat Indonesia dan dunia menghendaki tersediannya sumber daya

---

<sup>7</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2011, hlm. 4.

<sup>8</sup> Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, Delia Pres, Jakarta, 2004, hlm. 49.

manusia yang memiliki kompetensi yang berstandar nasional dan internasional, maka isi dan proses pembelajaran harus diarahkan pada pencapaian kompetensi tersebut.<sup>9</sup>

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru. Pembelajaran merupakan perbuatan yang kompleks. Artinya, kegiatan pembelajaran melibatkan banyak komponen dan faktor yang perlu dipertimbangkan. Untuk itu perencanaan maupun pelaksanaan kegiatannya membutuhkan pertimbangan-pertimbangan yang arif dan bijak. Seorang guru dituntut untuk bisa menyesuaikan karakteristik siswa, kurikulum yang sedang berlaku, kondisi kultural, fasilitas yang tersedia dengan strategi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa agar tujuan dapat dicapai. Strategi sangat penting bagi guru karena sangat berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran.

Pengertian manajemen pembelajaran demikian dapat diartikan secara luas, dalam arti mencakup keseluruhan kegiatan bagaimana membelajarkan siswa mulai dari perencanaan pembelajaran sampai pada penilaian pembelajaran. Pendapat lain menyatakan bahwa manajemen pembelajaran merupakan bagian dari strategi pengelolaan pembelajaran.

Manajemen pembelajaran dapat juga diartikan sebagai usaha ke arah pencapaian tujuan-tujuan melalui aktivitas-aktivitas orang lain atau membuat sesuatu dikerjakan oleh orang-orang lain, berupa peningkatan minat, perhatian, kesenangan, dan latar belakang siswa (orang yang belajar), dengan memperluas cakupan aktivitas (tidak terlalu dibatasi), serta mengarah kepada pengembangan gaya hidup di masa mendatang.

Beberapa pakar pendidikan dan manajemen memiliki definisi masing-masing tentang manajemen pembelajaran, sesuai dengan pola pikir dan latar belakang profesionalisme mereka. Namun demikian, secara

---

<sup>9</sup> Siti Kusriani, dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar (PPL 1), Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Malang, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2005, hlm. 128

global definisi mereka nyaris memiliki kesamaan bahwa, manajemen pembelajaran merupakan proses mengelola, yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian (pengarahan), dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses membelajarkan peserta didik dengan mengikut sertakan berbagai faktor didalamnya, guna mencapai tujuan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa manajemen pembelajaran merupakan kegiatan mengelola proses pembelajaran, sehingga manajemen pembelajaran merupakan salah satu bagian dari serangkaian kegiatan dalam manajemen pendidikan.<sup>10</sup>

Dalam manajemen pembelajaran, yang bertindak sebagai manajer adalah guru atau pendidik. Sehingga dengan demikian, pendidik memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk melakukan beberapa langkah kegiatan manajemen yang meliputi merencanakan pembelajaran, mengorganisasikan pembelajaran, mengendalikan (mengarahkan) serta mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan.

Dalam proses pembelajaran perencanaan dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa di saat pembelajaran sedang berlangsung. Perencanaan pembelajaran dimaksudkan untuk agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran hendaknya dibuat secara tertulis. Hal ini dilakukan agar guru dapat menilai diri sendiri selama melaksanakan pembelajaran. Atas dasar penilaian itu guru dapat mengadakan koreksi. atas hasil kerjanya, dengan tujuan agar

---

<sup>10</sup> *Ibid* .....hlm 150

dapat melaksanakan tugas sebagai guru dan pendidik makin lama makin meningkat.<sup>11</sup>

Bahwa perlunya perencanaan pembelajaran dimaksudkan agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran. Upaya perbaikan pembelajaran ini dilakukan dengan asumsi sebagai berikut:

- a. Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran.
- b. Untuk merancang sesuatu pembelajaran perlu menggunakan pendekatan sistem.
- c. Perencanaan desain pembelajaran mengacu pada bagaimana seseorang belajar.
- d. Untuk merencanakan suatu desain pembelajaran mengacu pada siswa secara perorangan.
- e. Pembelajaran yang dilakukan akan bermuara pada ketercapaian tujuan pembelajaran, dalam hal ini aka nada tujuan langsung pembelajaran, dan tujuan pengring dari pembelajaran.
- f. Sasaran akhir dari perencanaan desain pembelajaran adalah mudahnya siswa untuk belajar.
- g. Perencanaan pembelajaran harus melibatkan semua variable pembelajaran.
- h. Inti dari desain pembelajaran yang dibuat adalah penetapan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Perencanaan pembelajaran dibuat bukan hanya sebagai pelengkap administrasi, namun disusun sebagai bagian integral dari proses pekerjaan profesional, sehingga berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, penyusunan perencanaan pembelajaran merupakan suatu keharusan karena didorong oleh kebutuhan agar

---

<sup>11</sup> Ratna Willis Dahar, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, Gelotra Aksara Pratama, Jakarta , 2006, hlm. 72.

pelaksanaan pembelajaran terarah sesuai dengan tujuan dan sasaran yang akan dicapai.

Pada kegiatan mengorganisasikan pembelajaran, pendidik mengumpulkan dan menyatukan berbagai macam sumber daya dalam proses pembelajaran, baik pendidik, peserta didik, ilmu pengetahuan serta media belajar dan dalam waktu yang sama, mensinergikan antara berbagai sumberdaya yang ada dengan tujuan yang akan dicapai.<sup>12</sup>

Pada kegiatan mengevaluasi pembelajaran, pendidik melakukan penilaian (evaluasi) terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Dalam kegiatan menilai itulah pendidik dapat menemukan bagaimana proses berlangsungnya pembelajaran serta sejauh mana tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sehingga kemudian dapat menemukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berikutnya. Melalui kegiatan mengevaluasi pembelajaran ini kemudian dapat dilakukan upaya perbaikan pembelajaran. Manajemen pembelajaran merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran dan pendidikan. Sehingga dalam manajemen pembelajaran pun memiliki beberapa kegiatan dan hal-hal penting untuk diperhatikan. Beberapa bagian terpenting dalam manajemen pembelajaran tersebut antara lain: penciptaan lingkungan belajar, mengajar dan melatihkan harapan kepada peserta didik, meningkatkan aktivitas belajar, dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Disamping itu, dalam penyusunan materi diperlukan juga rancangan tugas ajar dalam ranah psikomotorik, rancangan tugas ajar dalam ranah afektif, rancangan tugas ajar dalam ranah kognitif.

## **2. Tujuan Manajemen Pembelajaran**

Tujuan manajemen pendidikan erat sekali dengan tujuan pendidikan secara umum, karena manajemen pendidikan pada hakikatnya merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

---

<sup>12</sup> *Ibid hlm 74*

Apabila dikaitkan dengan pengertian manajemen pendidikan pada hakikatnya merupakan alat mencapai tujuan. Adapun tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pokok mempelajari manajemen pembelajaran adalah untuk memperoleh cara, teknik dan metode yang sebaik-baiknya dilakukan, sehingga sumber-sumber yang sangat terbatas seperti tenaga, dana, fasilitas, material maupun spiritual guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.<sup>13</sup>

### 3. Fungsi Manajemen Pembelajaran

Berbicara tentang fungsi manajemen pembelajaran pendidikan Agama Islam perencanaan menempati fungsi pertama dan utama di antara fungsi-fungsi lainnya. Fungsi dasar manajemen suatu usaha merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, mengkoordinir serta mengawasi kegiatan dalam suatu organisasi agar tercapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif.<sup>14</sup>

Untuk mempermudah pembahasan mengenai fungsi manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka kami kelompokkan menjadi fungsi manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan perencanaan, pengarahannya, pengawasan yang saling berhubungan tak dapat dipisahkan.

#### a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah sebuah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal.

---

<sup>13</sup> Undang-Undang Sisten Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, Citra Umbara, Bandung, hlm 7

<sup>14</sup> Veithzal Rivai dan Sylviana Murni, *Education Management Analisis Teori dan Praktik*, Raja wali Pers, Jakarta, 2008,hlm. 107-108.

Demikian pula halnya dalam pendidikan Agama Islam perencanaan harus dijadikan langkah pertama yang benar-benar diperhatikan oleh para manajer dan para pengelola pendidikan Agama Islam. Sebab perencanaan merupakan bagian penting dari sebuah kesuksesan, kesalahan dalam menentukan perencanaan Pendidikan Agama Islam akan berakibat sangat fatal bagi keberlangsungan Pendidikan Agama Islam.

Sedangkan dalam proses belajar mengajar, perencanaan program pembelajaran memegang peranan yang sangat penting, sebab menentukan langkah pelaksanaan dan evaluasi. Keterpaduan pembelajaran sebagai suatu sistem bukan hanya antara komponen-komponen proses belajar mengajar, tetapi juga antara langkah yang satu dengan langkah berikutnya dan guru dalam melaksanakan program pembelajaran benar-benar harus sesuai dengan yang telah direncanakan.<sup>15</sup>

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam Manajemen Pendidikan Agama Islam perencanaan merupakan kunci utama untuk menentukan aktivitas berikutnya. Tanpa perencanaan yang matang aktivitas lainnya tidaklah akan berjalan dengan baik bahkan mungkin akan gagal. Oleh karena itu buatlah perencanaan sematang mungkin agar menemui kesuksesan yang memuaskan.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Ajaran Islam senantiasa mendorong para pemeluknya untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisir dengan rapi, sebab bisa jadi suatu kebenaran yang tidak terorganisir dengan rapi akan dengan mudah bisa diluluhlantakan oleh kebathilan yang tersusun rapi.

Pengorganisasian adalah suatu mekanisme atau suatu struktur, yang dengan struktur itu semua subyek, perangkat lunak dan perangkat keras

---

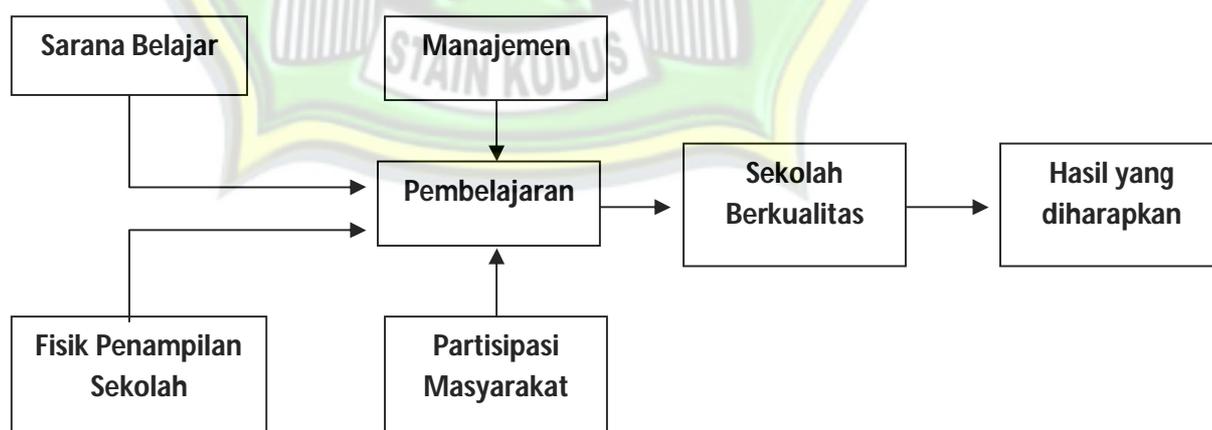
<sup>15</sup> R. Ibrahim, Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 1995, hlm. 8.

yang semuanya dapat bekerja secara efektif, dan dapat dimanfaatkan menurut fungsi dan porposinya masing-masing.<sup>16</sup>

Organisasi dalam pandangan Islam bukan semata-mata wadah, melainkan lebih menekankan pada bagaimana sebuah pekerjaan dilakukan secara rapi. Organisasi lebih menekankan pada pengaturan mekanisme kerja. Dalam sebuah organisasi tentu ada pemimpin dan bawahan.

Sebuah organisasi dalam manajemen pendidikan Islam akan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan jika konsisten dengan prinsip-prinsip yang mendesain perjalanan organisasi yaitu Kebebasan, keadilan, dan musyawarah. Jika kesemua prinsip ini dapat diaplikasikan secara konsisten dalam proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam dan akan sangat membantu bagi para manajer pendidikan Islam.

Karena dalam satuan pendidikan di sekolah secara umum memiliki fungsi sebagai wadah untuk melaksanakan proses edukasi, sosialisasi dalam transformasi bagi siswa/peserta didik. Bermutu tidaknya penyelenggaraan sekolah dapat diukur berdasarkan pelaksanaan fungsi-fungsi tersebut. Untuk dapat memahami kedudukan manajemen dalam pembelajaran dapat dilihat kerangka berikut ini.



Gambar 2.1

### Kedudukan Manajemen dalam Pembelajaran

<sup>16</sup> *Ibid*, .....*hlm.* 9.

Gambar di atas menunjukkan bahwa manajemen memiliki kedudukan strategis dalam memberikan dukungan penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Untuk efektif dan efisien, maka di perlukan manajemen. Artinya bahwa tanpa adanya manajemen yang baik dipastikan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal. Karena di dalam manajemen tercakup aspek *planning*, *organizing*, *leading* dan *controlling* yang semua mengarah kepada pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.<sup>17</sup>

Dari uraian di atas dapat difahami bahwa pengorganisasian merupakan fase kedua setelah perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pengorganisasian terjadi karena pekerjaan yang perlu dilaksanakan itu terlalu berat untuk ditangani oleh satu orang saja. Dengan demikian diperlukan tenaga-tenaga bantuan dan terbentuklah suatu kelompok kerja yang efektif. Banyak pikiran, tangan, dan keterampilan dihimpun menjadi satu yang harus dikoordinasi bukan saja untuk diselesaikan tugas-tugas yang bersangkutan, tetapi juga untuk menciptakan kegunaan bagi masing-masing anggota kelompok tersebut terhadap keinginan keterampilan dan pengetahuan.

c. Pengarahan (*directing*).

Pengarahan adalah proses memberikan bimbingan kepada rekan kerja sehingga mereka menjadi pegawai yang berpengetahuan dan akan bekerja efektif menuju sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Di dalam fungsi pengarahan terdapat empat komponen, yaitu pengarah, yang diberi pengarahan, isi pengarahan, dan metode pengarahan. Pengarah adalah orang yang memberikan pengarahan berupa perintah, larangan, dan bimbingan. Yang diberi pengarahan adalah orang yang diinginkan dapat merealisasikan pengarahan. Isi pengarahan adalah sesuatu yang disampaikan pengarah baik berupa perintah, larangan,

---

<sup>17</sup> Agus Maimun dan Agus Zaenul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatis Di Era Kompetitif*, UIN Maliki Press, Malang, 2010, hlm. 122.

maupun bimbingan. Sedangkan metode pengarahan adalah sistem komunikasi antara pengarah dan yang diberi pengarahan.<sup>18</sup>

Dalam manajemen Pendidikan Agama Islam, agar isi pengarahan yang diberikan kepada orang yang diberi pengarahan dapat dilaksanakan dengan baik maka seorang pengarah setidaknya harus memperhatikan beberapa prinsip berikut, yaitu: Keteladanan, konsistensi, keterbukaan, kelembutan, dan kebijakan. Isi pengarahan baik yang berupa perintah, larangan, maupun bimbingan hendaknya tidak memberatkan dan di luar kemampuan sipenerima arahan, sebab jika hal itu terjadi maka jangan berharap isi pengarahan itu dapat dilaksanakan dengan baik oleh sipenerima pengarahan.

Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa fungsi pengarahan dalam manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah proses bimbingan yang didasari prinsip-prinsip religius kepada rekan kerja, sehingga orang tersebut mau melaksanakan tugasnya dengan sungguh-sungguh dan bersemangat disertai keikhlasan yang sangat mendalam.

#### d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional guna menjamin bahwa kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya bahwa dalam pandangan Islam pengawasan dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah dan membenarkan yang hak.

---

<sup>18</sup> *Ibid* .....hlm 122

Dalam Pendidikan Agama Islam pengawasan didefinisikan sebagai proses pemantauan yang terus menerus untuk menjamin terlaksananya perencanaan secara konsekuen baik yang bersifat materiil maupun spirituil yang disusun dengan pelaksanaan atau hasil yang benar-benar dicapai. Untuk mengetahui hasil yang dicapai benar-benar sesuai dengan rencana yang telah disusun diperlukan informasi melalui komunikasi dengan bawahan.<sup>19</sup>

## **B. Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Bangsa Indonesia yang penduduknya mayoritas beragama Islam telah bersepakat dan bertekad untuk membentuk satu Negara kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, bukan berdasarkan Islam. Namun Pancasila dan UUD 1945 menjamin kemerdekaan bagi umat Islam untuk melaksanakan dan mengembangkan pendidikan Agama Islam.

Dalam Pasal 31 ayat (2) UUD 1945 disebutkan bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan Undang-Undang. Menurut para penyusun, yang dimaksud dengan satu sistem pengajaran nasional adalah suatu sistem pendidikan dan pengajaran yang memelihara pendidikan kecerdasan akal budi secara merata kepada seluruh rakyat Indonesia, yang bersendi agama dan kebudayaan bangsa, untuk mewujudkan keselamatan dan kebahagiaan masyarakat bangsa Indonesia seluruhnya. Dikuatkan dengan Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 Bab II Pasal menyebutkan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani.

---

<sup>19</sup> *Ibid, hlm 9.*

dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>20</sup>

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, merupakan Undang-Undang yang mengatur penyelenggaraan satu sistem pendidikan nasional sebagaimana dikehendaki UUD 1945, melalui proses yang melelahkan, sejak Indonesia merdeka hingga tahun 1989 dengan kelahiran UU Nomor 2 Tahun 1989, dan kemudian disempurnakan menjadi UU Nomor 20 Tahun 2003, merupakan puncak dari usaha mengintegrasikan pendidikan Islam ke dalam sistem pendidikan nasional. Dengan demikian berarti UU Nomor 20 Tahun 2003 merupakan wadah formal terintegrasi pendidikan Islam dalam sistem Pendidikan Nasional, dan dengan adanya wadah tersebut, pendidikan Islam mendapatkan peluang serta kesempatan untuk terus dikembangkan. Karena pendidikan Islam secara terintegrasi dalam sistem Pendidikan Nasional tersebut dapat dilihat pada pasal-pasal UU Nomor 2003, seperti berikut ini. Di dalam Pasal 1 ayat (2), disebutkan bahwa Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman, tidak bisa dipungkiri bahwa pendidikan Islam, baik sebagai sistem maupun institusinya, merupakan warisan budaya bangsa yang berarti berakar pada masyarakat bangsa Indonesia, dengan demikian jelas bahwa pendidikan Islam akan merupakan bagian integral dari sistem Pendidikan Nasional. Secara terminologis Pendidikan Agama Islam berorientasi tidak hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan agama yang sifatnya Islamologi, melainkan lebih menekankan aspek mendidik dengan arah pembentukan pribadi Muslim yang ta'at, berilmu dan beramal shalih.

---

<sup>20</sup> Kartino Kartono, *Tinjauan Politik Mengenai Sistem Pendidikan Nasional*, Pradnya Paramita, Jakarta, 1997, hlm. 83.

Pendidikan Agama Islam yaitu usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagamaan dan sumber daya insani lainnya agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam. Pendidikan Agama Islam merupakan komponen yang tak terpisahkan dari pendidikan Islam yang jangkauan dan sasarannya lebih luas, namun berfungsi sangat strategi untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam fungsi disiplin ilmu yang dipelajari oleh subyek didik.

Kekhususan Pendidikan Agama Islam ini dapat ditinjau baik dari tujuan maupun materi yang diajarkan hal ini tampak dalam penjelasan pasal 39. Undang-Undang RI No 2 Tahun 1989 tentang pendidikan agama. Pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan. Hal ini berarti tujuan dan materi yang diajarkan disesuaikan dengan ajaran Islam, sehubungan dengan itu tujuan pendidikan agama Islam berintikan tiga aspek yaitu iman, ilmu dan amal.<sup>21</sup>

Adapun Pendidikan Agama Islam mempunyai fungsi yang berbeda dari subyek pelajaran yang lain. Ia dapat memiliki fungsi yang bermacam-macam, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing lembaga pendidikan. Fungsi yang diemban olehnya akan menentukan berbagai aspek pengajaran yang dipilih oleh pendidik agar tujuan tercapai. Secara umum. Pendidikan Agama Islam dapat diarahkan untuk mengemban salah satu atau gabungan dari beberapa fungsi, yaitu konfesional, neo konfesional, konfesional tersembunyi, implisit, dan non konfesional. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunannya antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

---

<sup>21</sup> Ahmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, Aditya Media, Semarang, hlm. 103.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran agama Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Oleh karena itu ketika kita menyambut pendidikan Islam, maka akan mencakup dua hal (a) mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam (b) mendidik siswa-siswi untuk mempelajari materi ajaran Islam subyek berupa pengetahuan tentang ajaran Islam.<sup>22</sup>

Memang pola pembelajaran tersebut khas pola pendidikan agama. Pendidikan agama secara umum pun diakui oleh para ahli dan pelaku pendidikan Negara yang juga mengidap masalah yang sama. Masalah besar dalam pendidikan selama ini adalah kuatnya dominasi pusat dalam penyelenggaraan pendidikan sehingga yang muncul uniform sentralistik kurikulum, model hafal dan monolog, materi ajar yang banyak, serta kurang menekankan pada pembentukan karakter bangsa.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam itu secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-hadis, keimanan, ahlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (Hablum minallah wa hablum minannas).

Jadi Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

---

<sup>22</sup> *Ibid* ..... Hlm 104

## 2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan bidang studi yang dipelajari di sekolah, mulai dari tingkat Taman kanak-kanak sampai ke perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan Agama Islam dalam rangka pembentukan suatu kepribadian yang sesuai dengan tujuan dan tuntunan serta falsafah bangsa dan agama yang dianutnya. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya Pendidikan Agama Islam di sekolah mempunyai dasar-dasar yang cukup kuat. Sebagaimana yang tercantum dalam ketetapan MPR RI Nomor II/MPR/1993 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara yang berbunyi. Kurikulum perlu terus dikembangkan secara dinamis dengan memperhatikan kepentingan dan kekhasan daerah serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, Pancasila, pendidikan agama dan pendidikan Kewarganegaraan, terus ditingkatkan dan dikembangkan disemua jalur, jenis dan jenjang pendidikan nasional, ilmu dasar, ilmu pengetahuan alam dan eksakta, ilmu pengetahuan sosial dan humaniora perlu dikembangkan secara serasi dan seimbang.<sup>23</sup>

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 2, dinyatakan bahwa ini kurikulum tiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat pendidikan Pancasila, pendidikan Agama dan pendidikan kewarganegaraan.

---

<sup>23</sup> Ahmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, Aditya Media, Semarang, hlm. 105.

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut menurut Zuhairini dkk dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu:<sup>24</sup>

### 1) Dasar Yuridis/Hukum

Dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam yaitu:

- a) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah Negara pencasila, sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa.
- b) Dasar setruktural/konstitusional, yaitu UUD'45 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi : 1) Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa; 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu.
- c. Dasar operasional, yaitu terdapat dalam Tap MPR No IV /MPR/1973 yang kemudian dikokohkan dalam Tap MPR No.IV/MPR 1978 jo. Ketetapan MPR Np.II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap. MPR No.II/MPR/1988 dan Tap.MPR No.II/MPR 1993 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari Sekolah Dasar hingga perguruan tinggi.

### 2) Segi Religius

Yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain :

---

<sup>24</sup> *Ibid .....hlm 106*

- a) Q.S.An-Nahl 25: Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik.
- b) Q.S. Al-Imran 104: Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar.
- c) Al-hadis Sampaikan ajaran kepada orang lain walaupun hanya sedikit.

### 3) Aspek Psikologis

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan masyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik dalam individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tenteram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup. Semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Zat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan-Nya. Hal semacam ini terjadi pada masyarakat yang masih primitive maupun masyarakat yang sudah modern. Mereka merasa tenang dan tentram hatinya kalau mereka dapat mendekat dan mengabdikan kepada zat Yang Maha Kuasa.<sup>25</sup>

Adapun Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan-tujuan yang berintikan tiga aspek, yaitu aspek iman, ilmu dan amal. Ketiga aspek tersebut berisi untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam keimanan, ketaqwaan, berbangsa dan bernegara.

---

<sup>25</sup> *Ibid..... hlm 107*

### C. Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran sebagai suatu proses kegiatan, terdiri atas tiga fase atau tahapan. Fase-fase proses pembelajaran yang dimaksud meliputi: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Adapun dari ketiganya ini akan dibahas sebagaimana berikut:<sup>26</sup>

#### 1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kegiatan pembelajaran yang baik senantiasa berawal dari rencana yang matang. Perencanaan yang matang akan menunjukkan hasil yang optimal dalam pembelajaran. Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Begitu pula dengan perencanaan pembelajaran, yang direncanakan harus sesuai dengan target pendidikan. Guru sebagai subjek dalam membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai pendekatan dan metode yang akan digunakan.<sup>27</sup>

Dalam konteks desentralisasi pendidikan seiring perwujudan pemerataan hasil pendidikan yang bermutu, diperlukan standar kompetensi mata pelajaran yang dapat dipertanggungjawabkan dalam konteks lokal, nasional dan global. Secara umum guru itu harus memenuhi dua kategori, yaitu memiliki capability dan loyalty, yakni guru itu harus memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkannya, memiliki kemampuan teoritik tentang mengajar yang baik, dari mulai perencanaan, implementasi sampai evaluasi, dan memiliki loyalitas keguruan, yakni

---

<sup>26</sup> Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2004), 112

<sup>27</sup> *Ibid*.....hlm 112

loyal terhadap tugas-tugas keguruan yang tidak semata di dalam kelas, tapi sebelum dan sesudah kelas.

Beberapa prinsip yang perlu diterapkan dalam membuat persiapan mengajar :

- a. Memahami tujuan pendidikan.
- b. Menguasai bahan ajar.
- c. Memahami teori-teori pendidikan selain teori pengajaran.
- d. Memahami prinsip-prinsip mengajar.
- e. Memahami metode-metode mengajar.
- f. Memahami teori-teori belajar.
- g. Memahami beberapa model pengajaran yang penting.
- h. Memahami prinsip-prinsip evaluasi.
- i. Memahami langkah-langkah membuat lesson plan.

Langkah-langkah yang harus dipersiapkan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :<sup>28</sup>

- a. Analisis Hari Efektif dan analisis Program Pembelajaran

Untuk mengawali kegiatan penyusunan program pembelajaran, guru perlu membuat analisis hari efektif selama satu semester. Dasar pembuatan analisis hari efektif adalah kalender pendidikan dan kalender umum. Berdasarkan analisis hari efektif tersebut dapat disusun analisis program pembelajaran.

- b. Membuat Program Tahunan, Program Semester dan Program Tagihan

- 1) Program Tahunan

Penyusunan program pembelajaran selama tahun pelajaran dimaksudkan agar keutuhan dan kesinambungan program pembelajaran atau topik pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam dua semester tetap terjaga.

---

<sup>28</sup> Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2004), 118

## 2) Program Semester

Penyusunan program semester didasarkan pada hasil analisis hari efektif dan program pembelajaran tahunan.

## 3) Program Tagihan

Sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran, tagihan merupakan tuntutan kegiatan yang harus dilakukan atau ditampilkan siswa. Jenis tagihan dapat berbentuk ujian lisan, tulis, dan penampilan yang berupa kuis, tes lisan, tugas individu, tugas kelompok, unjuk kerja, praktek, penampilan, atau porto folio.<sup>29</sup>

### a) Menyusun Silabus

Silabus diartikan sebagai garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran. Silabus merupakan penjabaran dari standard kompetensi, kompetensi dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai standard kompetensi dan kompetensi dasar.

### b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Kalau penyusunan silabus bisa dilakukan oleh tim guru atau tim ahli mata pelajaran, maka rencana pembelajaran seyogyanya disusun oleh guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Rencana pembelajaran bersifat khusus dan kondisional, dimana setiap sekolah tidak sama kondisi siswa dan sarana prasarana sumber belajarnya.<sup>30</sup> Karena itu, penyusunan rencana pembelajaran didasarkan pada silabus dan kondisi pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung sesuai harapan.

### c) Penilaian Pembelajaran

Penilaian merupakan tindakan atau proses untuk menentukan nilai terhadap sesuatu. Penilaian merupakan proses

---

<sup>29</sup> *Ibid*.....hlm 113

<sup>30</sup> *Ibid Dede Rosyada*.....hlm 115

yang harus dilakukan oleh guru dalam rangkaian kegiatan pembelajaran. Prinsip penilaian antara lain Valid, mendidik, berorientasi pada kompetensi, adil dan objektif, terbuka, berkesinambungan, menyeluruh, bermakna.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tahap ini merupakan tahap implementasi atau tahap penerapan atas desain perencanaan yang telah dibuat guru sesuai dengan silabus. Sebelum memahami tentang bagaimana melaksanakan pengajaran yang sesuai dengan silabus, terlebih dahulu dipahami apa arti silabus yang sebenarnya. Silabus menurut salim yang dikutip oleh Abdul Majid dalam buku Perencanaan Pembelajaran bahwa silabus dapat di definisikan sebagai “Garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran”.<sup>31</sup>

Jadi, guru hendaknya dalam memberikan mata pelajaran pendidikan agama islam menyesuaikan dengan silabus yang telah ditetapkan atau direncanakan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan saat ini. Dalam kurikulum sudah disusun standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan lainya menurut tingkat kelas dan dalam pengajaran.

Seorang guru harus memahami kurikulum tersebut karena kurikulum merupakan pedoman pelaksanaan pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Seorang guru tinggal melaksanakan kurikulum tersebut sehingga guru harus benar-bener memahaminya, setelah itu maka tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya akan tercapai.

Hakikat dari tahap pelaksanaan adalah kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri. Dalam tahap ini, guru melakukan interaksi

---

<sup>31</sup> *Ibid.....*hlm 116

belajar-mengajar melalui penerapan berbagai strategi, metode dan teknik pembelajaran, serta pemanfaatan seperangkat media.<sup>32</sup>

Dalam proses ini, ada beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh seorang guru, diantaranya ialah:

a. Aspek pendekatan dalam pembelajaran

Pendekatan pembelajaran terbentuk oleh konsepsi, wawasan teoritik dan asumsi-asumsi teoritik yang dikuasai guru tentang hakikat pembelajaran. Mengingat pendekatan pembelajaran bertumpu pada aspek-aspek dari masing-masing komponen pembelajaran, maka dalam setiap pembelajaran, akan tercakup penggunaan sejumlah pendekatan secara serempak. Oleh karena itu, pendekatan-pendekatan dalam setiap satuan pembelajaran akan bersifat multi pendekatan.

b. Aspek Strategi dan Taktik dalam Pembelajaran

Pembelajaran sebagai proses, aktualisasinya mengimplisitkan adanya strategi. Strategi berkaitan dengan perwujudan proses pembelajaran itu sendiri. Strategi pembelajaran berwujud sejumlah tindakan pembelajaran yang dilakukan guru yang dinilai strategis untuk mengaktualisasikan proses pembelajaran. Terkait dengan pelaksanaan strategi adalah taktik pembelajaran.

Taktik pembelajaran berhubungan dengan tindakan teknis untuk menjalankan strategi. Untuk melaksanakan strategi diperlukan kiat-kiat teknis, agar nilai strategis setiap aktivitas yang dilakukan guru murid di kelas dapat terealisasi. Kiat-kiat teknis tertentu terbentuk dalam tindakan prosedural. Kiat teknis prosedural dari setiap aktivitas guru-murid di kelas tersebut dinamakan taktik pembelajaran. Dengan perkataan lain, taktik pembelajaran adalah kiat-kiat teknis yang bersifat

---

<sup>32</sup> Agus Maimun dan Agus Zaenul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatis Di Era Kompetitif*, UIN Maliki Press, Malang, 2010, hlm. 125.

prosedural dari suatu tindakan guru dan siswa dalam pembelajaran aktual di kelas.

c. Aspek Metode dan Teknik dalam Pembelajaran

Metode merupakan bagian dari sejumlah tindakan strategis yang menyangkut tentang cara bagaimana interaksi pembelajaran dilakukan. Metode dilihat dari fungsinya merupakan seperangkat cara untuk melakukan aktivitas pembelajaran. Ada beberapa cara dalam melakukan aktivitas pembelajaran, misalnya dengan berceramah, berdiskusi, bekerja kelompok, bersimulasi dan lain- lain. Setiap metode memiliki aspek teknis dalam penggunaannya. Aspek teknis yang dimaksud adalah gaya dan variasi dari setiap pelaksanaan metode pembelajaran.

3. Sistem Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolaan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Tujuan dari evaluasi bagi guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau efektifitas metode mengajar. Tujuan lain dari evaluasi atau penilaian diantaranya ialah untuk dapat menentukan dengan pasti dikelompok mana seorang siswa harus ditempatkan. Sekelompok siswa yang mempunyai hasil penilaian yang sama, akan berada dalam kelompok yang sama dalam belajar.<sup>33</sup>

Jadi inti dari evaluasi adalah menilai hasil belajar anak. Dalam evaluasi terhadap pendidikan agama berarti mengadakan kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan didalam pendidikan keagamaan. Keberhasilan suatu kegiatan evaluasi akan dipengaruhi oleh

---

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002),11

keberhasilan evaluator dalam melaksanakan prosedur evaluasi. Prosedur pengembangan evaluasi terdiri atas:

a. Perencanaan evaluasi

Perencanaan evaluasi harus dirumuskan secara jelas dan spesifik, terurai dan komprehensif sehingga perencanaan tersebut bermakna dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya. Melalui perencanaan evaluasi yang matang inilah kita dapat menetapkan tujuan-tujuan tingkah laku atau indikator yang akan dicapai, dapat mempersiapkan pengumpulan data dan informasi yang dibutuhkan serta dapat menggunakan waktu yang tepat. Dalam perencanaan penilaian hasil belajar ada beberapa faktor yang harus diperhatikan diantaranya:

1) Menentukan tujuan penilaian

Tujuan penilaian ini harus dirumuskan secara jelas dan tegas serta ditentukan sejak awal. Karena menjadi dasar untuk menentukan arah, ruang lingkup materi, jenis/model, dan karakter alat penilaian. Dalam penilaian hasil belajar ada 4 kemungkinan tujuan penilaian, yaitu untuk memperbaiki kinerja atau proses pembelajaran (formatif), untuk menentukan keberhasilan peserta didik (sumatif), untuk mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran (diagnostik), atau untuk menempatkan posisi peserta didik sesuai dengan kemampuannya (penempatan). Dengan kata lain tujuan penilaian harus dirumuskan sesuai dengan jenis penilaian yang akan dilakukan, seperti penilaian formatif, sumatif diagnostik atau seleksi. Rumusan tujuan penilaian harus memperhatikan domain hasil belajar, seperti domain kognitif, domain afektif, dan domain psikomotorik.<sup>34</sup>

2) Mengidentifikasi kompetensi dan hasil belajar

Kompetensi adalah pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Peserta

---

<sup>34</sup> Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 91

didik dianggap kompeten apabila ia memiliki pengetahuan, ketrampilan sikap dan nilai-nilai untuk melakukan sesuatu setelah mengikuti proses pembelajaran. Mengenai hasil belajar pengelompokannya terdapat dalam 3 domain, yaitu: domain kognitif, domain afektif dan domain psikomotorik.

3) Menyusun kisi-kisi

Penyusunan kisi-kisi dimaksudkan agar materi penilaian betul-betul representatif dan relevan dengan materi pelajaran yang sudah diberikan oleh guru kepada peserta didik. Untuk melihat apakah materi penilaian relevan dengan materi pelajaran guru harus menyusun kisi-kisi. Kisi-kisi adalah format pemetakan soal yang menggambarkan distribusi item untuk berbagai topik atau pokok bahasan berdasarkan jenjang kemampuan tertentu.<sup>35</sup>

4) Mengembangkan draf instrumen

Mengembangkan draf instrumen merupakan salah satu langkah penting dalam prosedur penilaian. Instrumen penilaian dapat disusun dalam bentuk tes maupun nontes. Dalam bentuk tes, berarti guru harus membuat soal. Penulisan soal adalah penjabaran indikator menjadi pertanyaan-pertanyaan yang karakteristiknya sesuai dengan pedoman bahasa yang efektif. Baik bentuk pertanyaan maupun bentuk jawabannya. Kualitas butir soal akan menentukan kualitas tes secara keseluruhan.

5) Uji coba dan analisis instrumen

Soal yang baik adalah soal yang sudah mengalami beberapa kali uji coba dan revisi, yang didasarkan atas analisis empiris dan rasional. Analisis empiris untuk mengetahui kelemahan-kelemahan setiap soal yang digunakan. Informasi empiris pada umumnya menyangkut segala hal yang dapat mempengaruhi validitas soal. Sedangkan analisis rasional untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan setiap soal. Hal yang

---

<sup>35</sup> *Ibid*.....93

sama dilakukan pula terhadap instrumen evaluasi dalam bentuk nontes.

6) Revisi dan merakit soal (instrumen baru)

Setelah soal di uji coba dan dianalisis, kemudian revisi sesuai dengan proporsi tingkat kesukaran soal dan daya pembeda. Dengan demikian ada soal yang masih dapat diperbaiki dari segi bahasa, ada juga soal yang harus direvisi, bahkan ada soal yang harus di buang atau disisihkan. Berdasarkan hasil revisi soal ini , barulah dilakukan perakitan soal menjadi suatu instrumen yang terpadu.<sup>36</sup>

b. Pelaksanaan evaluasi

Pelaksanaan evaluasi artinya bagaimana cara melaksanakan suatu evaluasi sesuai dengan perencanaan evaluasi. Pelaksanaan evaluasi evaluasi sangat bergantung pada jenis evaluasi yang digunakan. Jenis evaluasi yang digunakan akan mempengaruhi seorang evaluator dalam menentukan prosedur, metode, instrumen, waktu pelaksanaan dan sebagainya. Dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar , guru dapat menggunakan tes(tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan) maupun non tes (angket,observasi, wawancara, studi dokumentasi, skala sikap, dan sebagainya).

Untuk mengetahui tingkat penguasaan kompetensi peserta didik, selain menggunakan bentuk tes pensil dan kertas, guru juga dapat menggunakan bentuk penilaian kinerja. Di samping itu, guru dapat menilai hasil kerja peserta didik dengan cara memberikan tugas dan menganalisis semua hasil kerja dalam bentuk portofolio. Dengan kata lain, guru bukan hanya menilai kognitif peserta didik, tetapi juga non kognitif, seperti pengembangan pribadi, kreatifitas, dan keterampilan interpersonal sehingga dapat diperoleh gambaran yang komprehensif dan utuh.

---

<sup>36</sup>Zaenal Arifin, Evaluasi Pembelajaran, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 92

c. Mengelola data

Mengolah data berarti mengubah wujud data yang sudah dikumpulkan menjadi sebuah sajian data yang menarik dan bermakna. Dalam penilaian hasil belajar tentu data yang diperoleh adalah tentang prestasi belajar. Dengan demikian, pengolahan data tersebut akan memberikan nilai kepada peserta didik berdasarkan kualitas hasil pekerjaannya. Hal ini juga dimaksudkan agar semua data yang diperoleh dapat memberikan makna tersendiri.

Ada empat langkah pokok dalam mengolah hasil penilaian, yaitu:

- 1) Menskor, yaitu memberikan skor pada hasil evaluasi yang dapat dicapai oleh peserta didik. Untuk menskor atau memberikan angka diperlukan tiga jenis alat bantu, yaitu kunci jawaban, kunci skoring, dan pedoman konservasi.
- 2) Mengubah skor mentah menjadi skor standar sesuai dengan norma tertentu.
- 3) Mengkonversikan skor standar kedalam nilai, baik berupa huruf dan angka.<sup>37</sup>

**D. Penelitian Terdahulu**

1. Endang Listyani (2012) melakukan penelitian terhadap manajemen pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Nasima Semarang. Hasil penelitian adalah sebagai berikut : (1) Kegiatan perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nasima pada dasarnya sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada administrasi pembelajaran yang dibuat oleh guru Pendidikan Agama Islam,(2) pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nasima menyeimbangkan teori dan praktik. Dapat dilihat dengan adanya pembiasaan dan rutinitas keagamaan yang dilakukan setiap hari, dan (3) Penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada dasarnya sudah

---

<sup>37</sup> *Ibid.....hlm 96*

dilaksanakan secara kesinambungan. Terbukti dalam pelaksanaan penilaian dilakukan secara bertahap, mulai dari ulangan harian terprogram, mid semester, dan ulangan akhir semester.<sup>38</sup>

Dari penelitian yang dilakukan oleh Endang Listyani ini menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi edukatif antara pengajar dengan siswa dan siswa dengan siswa. Pada intinya manajemen pembelajaran merupakan sebuah perjalanan proses, mulai dari perencanaan sampai hasil pembelajarannya sehingga bisa diketahui betapa pentingnya manajemen pembelajaran.

2. Fahmi Ahmad Lestusen (2010) melakukan penelitian terhadap aplikasi manajemen pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batu. Dalam penelitian ini guru merupakan faktor yang dominan dan paling penting dalam pendidikan formal, apalagi guru agama sangat besar perannya dalam meningkatkan spiritual dan mental keagamaan yang ada pada diri siswa. Seorang guru agama memiliki tanggung jawab yang besar, karena seorang guru tidak semata-mata mentrasfer ilmu saja, akan tetapi sebagai pendidik dan pembimbing. Guru memiliki posisi yang sangat penting dan strategi dalam pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik, sehingga pada diri gurulah kejayaan dan keselamatan masa depan bangsa dengan penanaman nilai-nilai dasar yang luhur sebagai cita-cita pendidikan nasional dengan membentuk kepribadian sejahtera lahir dan batin, yang ditempuh melalui pendidikan Agama dan pendidikan umum. Maka dari itu pendidik harus mampu mendidik diberbagai hal, agar ia menjadi pendidik yang profesional, sehingga mampu mendidik peserta didik dalam kreativitas dan kehidupan sehari-harinya.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman/article/view/63> Senin pukul 14.00 tanggal 01 Juli 2013.

<sup>39</sup> [http://lib.uin-malang.ac.id/?mod=th\\_detail&id=08710025](http://lib.uin-malang.ac.id/?mod=th_detail&id=08710025). Diakses pukul 10.00 tanggal 15 April 2016

Dari penelitian Fahmi Ahmad Lestusen ini, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran PAI merupakan kebutuhan yang sangat penting, karena Pendidikan Agama Islam ini sendiri dianggap sebagai kontrol moral yang paling utama. Pembelajaran PAI tidak bisa dianggap sepele, sehingga pelaksanaannya pun juga harus diperhatikan secara penuh mulai dari perencanaan hingga proses akhirnya yaitu penilaian serta evaluasi dari pembelajaran PAI tersebut.

3. Umi Farida, (2009) melakukan penelitian terhadap manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sebagai upaya guru dalam menciptakan siswa Aktif Di SD Alam Insan Mulia Adapun tujuan peneliti memilih judul tersebut karena ingin mengetahui sejauhmana manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam diterapkan di sekolah dan langkah-langkah yang digunakan dalam menciptakan siswa aktif. Masalah yang diteliti yaitu: Bagaimana manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Alam Insan Mulia Surabaya, apa saja upaya guru yang dilakukan dalam menciptakan siswa aktif di SD Alam Insan Mulia Surabaya. Dan bagaimana manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai upaya guru dalam menciptakan siswa aktif. Dalam menjawab permasalahan tersebut peneliti menggunakan penelitian kualitatif secara deskriptif, dalam mencari data peneliti menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi tentang manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai upaya guru dalam menciptakan siswa aktif di SD Alam Insan Mulia Surabaya.

Manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Alam Insan Mulia Surabaya adalah pembelajaran yang menggunakan pola tematik yang diselaraskan dengan pola perkembangan pemikiran anak. SD Alam Insan Mulia Surabaya juga menggupayakan untuk mengintegrasikan mata pelajaran, misalnya: materi pendidikan agama yaitu aqidah akhlaq. Dalam prakteknya, materi tersebut tidak langsung disampaikan secara sendiri tetapi disampaikan secara terpadu bersama materi lain. Langkah-langkah guru dalam menciptakan siswa aktif yaitu menggunakan beberapa

strategi diantaranya *active learning*, *CTL*, *problem based learning*, *moving class*. Sedangkan konsep pendidikannya menggunakan tiga konsep dasar yaitu *integrated learning*, *joyfull learning*, dan *cooperatif learning*.<sup>40</sup>

Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah latar belakang masalah dan jenis penelitiannya. Dalam penelitian di atas keberadaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk merubah perilaku-perilaku siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai keagamaan. Dan menggunakan jenis penelitian berpola kuantitatif penentuan sampel penelitian menggunakan teknik simple random sampling. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.

#### **E. Kerangka Berfikir**

Manajemen pembelajaran sudah merupakan kegiatan rutinitas baik bagi siswa maupun guru yang ditempuh selama beberapa tahun, sehingga kegiatan belajar mengajar cenderung menjadi “instan” tersaring dari pesan nilai-nilai yang menyertai. Proses dari sebuah pendidikan akhirnya menjadi “kering” dan hanya sekedar transfer pengetahuan. Apabila kegiatan belajar mengajar sudah seperti ini maka siswa maupun guru menjadi jenuh, sehingga motivasi dan prestasi belajar dan mengajar sulit untuk ditingkatkan. Oleh karenanya langkah baru yang harus ditempuh adalah bagaimana dapat mengubah paradigma tentang belajar dan mengajar, sehingga proses belajar menjadi lebih nyaman dan menyenangkan.

Berbicara tentang manajemen pembelajaran PAI sebenarnya tidak jauh berbeda dengan manajemen pembelajaran pada umumnya. Istilah manajemen merupakan penyelenggaraan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien. Pada umumnya di dalam kegiatan manajemen bertujuan untuk menciptakan, memelihara, atau menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya kegiatan pembelajaran yang efektif,

---

<sup>40</sup> [http://umi\\_farida.blogspot.com/2010/03/manajemen-pembelajaran-pendidikan-agama.html](http://umi_farida.blogspot.com/2010/03/manajemen-pembelajaran-pendidikan-agama.html). Selasa pukul 10.00 tanggal 15 April 2016

seperti membuat aturan atau tata tertib kelas atau mengembangkan hubungan yang sehat dan akrab antara guru-siswa dan siswa-siswa. Sedangkan pembelajaran adalah segala kegiatan yang dilakukan guru untuk memudahkan siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa manajemen pembelajaran PAI merupakan kegiatan dalam melaksanakan tindakan untuk menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan siswa yang mencakup segi kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran PAI yang telah ditetapkan.

Manajemen pembelajaran menjadi sebuah kebutuhan yang penting, karena dengan manajemen sebuah pembelajaran bisa diketahui keefektifannya. Dalam tahap-tahap manajemen pembelajaran PAI sama dengan manajemen pembelajaran pada umumnya. Yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengawasan. Sedangkan fungsi dari manajemen dalam pembelajaran itu sendiri ada beberapa, yaitu 1) perencanaan, 2) pengorganisasian/pengelolaan, 3) pelaksanaan, 4) control/pengendalian, dan 5) evaluasi. Dalam hal ini peneliti ingin membandingkan manajemen pembelajaran PAI dari SMP N 2 Rembang dan SMP N 1 Lasem, supaya bisa diketahui seberapa jauh perbedaan dari kedua sekolah tersebut khususnya dalam manajemen pembelajaran PAI.